



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di bumi ini diisi oleh sejumlah makhluk hidup dalam interaksi, hubungan timbal-balik dan adaptasi satu sama lain jenis serta dengan benda-benda mati disekitarnya. Di antara sekian banyak makhluk hidup itu terdapat satu jenis yang disebut manusia. Jadi kalau kita mempelajari kehidupan secara keseluruhan sekaligus juga mempelajari kehadiran manusia didalamnya. Karena manusia adalah juga anggota rumah tangga makhluk hidup tersebut.¹

Jika kita berbicara mengenai kehidupan di bumi ini tentu tidak lepas dari lingkungan, yang merupakan lingkup kehidupan disekitar manusia. Manusia adalah sebagai pemeran utama dalam tugasnya menjaga lingkungan dan memberdayakannya. Namun, manusia pulalah pemeran utama sebagai perusak lingkungan yang dengan sengaja maupun tidak sengaja telah mengeksploitasi lingkungan baik secara bertahap maupun besar-besaran. Di sisi lain ada sekelompok kecil orang yang berusaha menjaga dan memberdayakan alam beserta isinya.

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya akan sumberdaya alamnya dan dikenal tanahnya yang subur sehingga ada istilah yang mengatakan “tongkat kayu dan batu jadi tanaman”. Istilah itu memperjelas bahwa betapa suburnya

¹ Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, Rozy Munir, *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: UI-Press, 2008)



tanah Negara kita Indonesia. Namun, sumber daya alam yang amat memadai itu tidak sebanding dengan kualitas sumber daya manusianya dilihat dari segi perannya terhadap pelestarian dan penjagaan lingkungan. Sangat sedikit orang dan kelompok-kelompok manusia yang bisa memanfaatkan alam dengan baik sekaligus tinggi kesadarannya untuk tetap menjaga alam agar terus berpotensi dan memberdayakannya. Selain masyarakat sekitar pemberdayaan lingkungan hidup juga perlu diatur oleh pemerintah setempat agar bisa menjadi income yang besar bagi Negara dan khususnya daerah. Pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan hidup tersebut telah diatur sebagaimana dalam UU lingkungan hidup no.4 tahun 1982 pasal 1 ayat 2² yang menyatakan bahwa “pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup”. Sumber daya alam yang baik juga harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pula sebagai pelaku pemberdayaan dan pengelolaan. Jadi, keduanya haruslah seimbang dan selaras antara kualitas sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya.

Menurut UU lingkungan hidup no.4 tahun 1982 pasal 1 ayat 5 dikatakan bahwa “sumber daya adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam hayati, sumber daya alam nonhayati dan sumber daya buatan”.³ Sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan ruang,

² Konserfasi lingkungan, Lingkungan Hidup, www.hukumonline.com, diakses tanggal 5 februari.

³ *Ibid*, diakses tanggal 5 februari



mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut. Sumberdaya alam yang ada merupakan unsur dari lingkungan hidup yang mendukung kehidupan di muka bumi dan tanah air Indonesia. Jumlah sumberdaya alam yang terbatas merupakan suatu kendala pembangunan nasional. Hal ini perlu mendapat perhatian karena sumberdaya alam yang ada, terutama tanah, hutan, perairan dan ruang sudah berada dalam keadaan yang kritis.⁴

Seperti yang telah diuraikan diatas tadi bahwa ada segelintir orang yang peduli terhadap alam, lingkungan dan pengelolaanya serta berusaha memberdayakannya. Sekelompok kecil ini salah satunya adalah kelompok yang menyebut diri mereka “pecinta alam” yang berarti orang yang mencintai alam. Dari sekian banyak kelompok pecinta alam salah satunya adalah kelompok pecinta alam MAPALSA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel Surabaya) yang 20 tahun terakhir ini telah berkecimpung di bidang ke-alam-an dan lingkungan hidup.

MAPALSA IAIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai program kerja tahunan bhakti sosial pemberdayaan masyarakat dan lingkungan hidup yang sudah berjalan 10 tahun terhitung mulai 1996 – 2006. Sasaran lokasi pemberdayaan adalah desa Ranupani kecamatan Senduro kabupaten Lumajang. Desa Ranupani adalah desa yang terletak di lereng gunung Semeru dengan ketinggian 2200 *mdpl* dan termasuk salah satu desa yang tertinggi di pulau Jawa dan masuk dalam

⁴ Moh. Suryani, Rofiq Ahmad, Rozy Munir, *Lingkungan*, Universitas Indonesia, 2008..., hal. 18.



kawasan konservasi Taman Nasional Bromo Semeru Tengger (TNBTS). Keadaan masyarakat desa Ranupani adalah masyarakat yang terbelakang dalam segi pendidikan. Apalagi daerah tersebut sangat jauh dari kota besar dan harus dijangkau dengan kendaraan khusus. Meskipun demikian, desa Ranupani merupakan dusun di daerah kawasan konservasi wisata alam dan juga dusun terakhir bagi pendaki gunung Semeru sebab desa ini terletak di lereng gunung Semeru. Mahasiswa pecinta alam Sunan Ampel mengadakan program pemberdayaan masyarakat desa Ranupani yang termasuk dalam wilayah konservasi lingkungan hidup.

Oleh karena rendahnya pendidikan di desa Ranupani mengingat wilayah tersebut termasuk dalam kawasan daerah konservasi yang dilindungi, maka perlu adanya pemberdayaan terhadap masyarakatnya agar kualitas masyarakat sebagai SDM seimbang dengan keadaan lingkungan. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sumberdaya alam yang ada harus seimbang dengan sumberdaya manusia yang ada agar tidak terjadi ketidakseimbangan ekosistem yang dapat mempengaruhi ekosistem lainnya. Kawasan desa Ranupani termasuk kawasan yang sumberdaya alamnya cukup baik dan bernilai tinggi, yaitu gunung Semeru yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun internasional yang dapat menjadi income besar bagi Negara, daerah dan juga masyarakat sekitar desa Ranupani. Namun, kesadaran masyarakat untuk mengelola lingkungan masih tergolong rendah. Maka, untuk itu mahasiswa pecinta alam IAIN Sunan Ampel (MAPALSA) melaksanakan program kerjanya untuk memberdayakan masyarakat



dalam konservasi lingkungan di desa Ranupani kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan di desa Ranupani kecamatan Senduro kabupaten Lumajang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan di desa Ranupani kecamatan Senduro kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan oleh mahasiswa pecinta alam IAIN Sunan Ampel Surabaya (MAPALSA) di desa Ranupani kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan oleh mahasiswa pecinta alam IAIN Sunan Ampel Surabaya (MAPALSA) di desa Ranupani kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.



D. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui proses, faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan oleh mahasiswa pecinta alam IAIN Sunan Ampel Surabaya (MAPALSA) di desa Ranupani kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Juga sebagai flashback terhadap kegiatan-kegiatan MAPALSA di desa Ranupani yang sudah berjalan selama beberapa tahun lalu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan dan pembelajaran langsung untuk menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan lingkungan bagi peneliti serta untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S-1) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Masyarakat

Dapat mengetahui secara khusus tentang pemberdayaan lingkungan tempat tinggal masyarakat sehingga dapat mengelola dan memanfaatkannya dengan lebih baik.



3. Mahasiswa Pecinta Alam IAIN Sunan Ampel Surabaya (MAPALSA)

Sebagai feedback dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja selanjutnya agar bisa dijadikan referensi.

4. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Sebagai sumber informasi dalam rangka pengembangan wawasan keilmuan pada jurusan pengembangan masyarakat islam khususnya dalam pemberdayaan lingkungan.

5. Universitas

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

6. Peneliti Lain

Dapat dijadikan informasi dan gambaran bagi peneliti lainnya yang mengangkat tema yang hampir serupa.

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi dan kesimpangsiuran pembahasan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsep tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain:



1. Penelitian Retrospektif

Penelitian retrospektif adalah sebuah studi yang didasarkan pada pencatatan medis, mencari mundur sampai waktu peristiwanya terjadi di masa lalu.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, erdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.⁵

3. Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.⁶

Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik

⁵ Dra. Risyantri Riza, Drs.H. Roesmidi, M. M., *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor), 2006.

⁶ Wikipedia bahasa Indonesia, Pengertian Lingkungan, <http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>, diakses tanggal 14 februari 2013.



dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.⁷

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam perspektif teoritis ini, peneliti menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian, dalam hal ini perspektif teoritis tentang pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan oleh mahasiswa pecinta alam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV PROFIL DESA

Dalam bab ini dipaparkan tentang profil desa Ranupani.

⁷ konserfasi, Definisi lingkungan hidup, <http://pitikkedu.blogspot.com/2012/11/pengertian-lingkungan-hidup.html>, diakses tanggal 4 februari 2013.



BAB V PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi penyajian yang disesuaikan dengan fokus yang diangkat, meliputi proses dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi pecinta alam MAPALSA.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.